

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam, karena Allah akan senantiasa meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam menuntut ilmu, maka kita tidak akan terlepas dari adanya baca dan tulis. Kemampuan untuk membaca sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Pentingnya membaca dalam menjalani kehidupan telah tertera dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ * الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
* عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang paling Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Hal itu tidak lain adalah untuk mengangkat peran besar dari baca tulis dan ilmu pengetahuan serta mengangkat alam pikiran dan akal (Ulwan, 1999). Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap individu, maka dari itu alangkah baiknya jika dari kecil sudah dikenalkan pada pengalaman pra membaca seperti pengenalan tulisan (huruf dan kata) sehingga dapat mempermudah dalam menguasai kemampuan membaca.

Keluarga merupakan unit terpenting bagi perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif anak. Didalam keluarga orang tua khususnya seorang ibu mempunyai tugas, fungsi dan peran yang lebih penting dari pada ayah dalam

menuntun dan mengarahkan proses pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak menuju kematangan/kedewasaan yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti yang luhur.

Sebagai orang tua harus memberikan pendidikan anak sejak usia dini. Dalam Islam, hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh keluarga antara lain adalah sebagaimana telah diisyaratkan oleh Rasulullah saw :

“kewajiban orang tua kepada anaknya adalah: memberinya nama yang baik, mendidiknya sopan-santun, mengajarnya tulis baca, mengajarnya berenang dan melempar panah/ lembing (berolah raga), memberi rizki kepada anak hanya yang baik-baik saja dan mengantarkannya ke pintu gerbang perkawinan apabila telah mendapat jodoh” (HR. Al-hakim).

Telah disebutkan di hadist tersebut bahwa kewajiban orang tua salah satunya adalah mengajari anak baca tulis. Dalam Al-qur'an dan Hadits telah banyak disebutkan bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya, namun dalam hal ini hukum adat lebih menekankan kepada peran seorang ibu dalam mendidik anaknya. Seorang ibu telah menduduki posisi yang sangat istimewa dalam islam, seperti hadits Rasulullah saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu, *belia berkata*, “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali,

‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’” (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548).

Sebagai ibu dari anak-anaknya, mempunyai tugas untuk bertanggung jawab atas perkembangan intelektual anak, begitu besarnya peran seorang perempuan yang bertindak sebagai ibu dalam rumah tangga sampai sebuah syair menyatakan :

Seorang ibu bagaikan sebuah sekolah. Apabila engkau mempersiapkan sekolah ini dengan baik.
 Engkau telah mempersiapkan sebuah generasi yang baik penuh dengan mutiara yang berharga (Hafizh, 1997).

Seorang ibu sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak selebihnya terhadap pendidikan anak, karena setiap anak membutuhkan rasa kasih sayang. Sekurang-kurangnya pada tahun pertama membutuhkan ibu yang secara khusus memerhatikan anak dan tidak disibukkan oleh hal-hal lain. Sebab ibu sajalah yang secara alamiah dapat memberikan rasa kasih sayang tersebut. Penumpahan kasih sayang lebih ditekankan dari pihak ibu dibandingkan dengan ayah, hal ini merupakan dorongan kejiwaan yang kuat. Di dalamnya terkandung kerelaan berkorban untuk merealisasikan keibuannya, kelembutan untuk menjaga dan membesarkan anak-anaknya (Ahid, 2010).

Saat ini, kesibukan orang tua (ibu) semakin meningkat dikarenakan oleh pekerjaan, kegiatan rumah tangga, aktifitas sosial dan berbagai kesibukan lainnya. Dengan berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh ibu, maka waktu untuk berinteraksi dengan anak pun berkurang. Interaksi ibu dengan anak ditentukan oleh seberapa berkualitasnya kebersamaan yang terjalin di antara mereka (Ingranurindani, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* selama 11 tahun (1998-2009) di 21 negara menyebutkan

bahwa di Australia seorang ibu menghabiskan waktu bersama anaknya sebesar 236 menit per hari, di Eropa 21 menit per hari, dan di Amerika 94 menit per hari (Bella Ingranurindani, 2010). Meskipun ibu sibuk dengan pekerjaannya, namun bila ia dapat memanfaatkan waktu untuk berinteraksi dengan baik bersama anak, hasilnya akan lebih optimal.

Pola interaksi yang baik kepada anak kecil juga telah dicontohkan oleh Nabi kita Muhammad saw. Dalam bukunya (Suwaid, 2013) menyatakan bahwa, Rasulullah saw ketika berdialog dengan anak kecil menggunakan kepala dingin dan dengan perkataan yang mudah dipahami anak sesuai kapasitas akal nya.

Seorang ibu yang sibuk dengan pekerjaannya maka akan mengurangi kuantitas dalam berinteraksi dengan anak, sehingga butuh disiasati dengan kualitas waktu, kualitas waktu yang berbentuk interaksi yang baik dan optimal kepada anak sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam proses pengembangan kognitif anak terutama dalam hal memperkenalkan aktivitas membaca awal pada anak yaitu pengenalan tulisan (huruf dan kata).

Dalam proses belajar membaca, terlebih dahulu anak diperkenalkan pada tulisan (huruf dan kata) untuk mempermudah anak dalam belajar membaca. Mengenal huruf adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku (Depdiknas, dalam winarsih, 2012).

Menurut (Asri, 2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa proses perkembangan mengenal huruf anak, masih menemui kendala. Hal ini disebabkan

karena dalam proses pembelajaran mengenal huruf bukan hanya keterampilan mendengarkan saja yang perlu di latih, tetapi juga kemampuan anak untuk berkonsentrasi.

Dalam mengenalkan aktivitas membaca awal pada anak, sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui pola interaksi yang sesuai dengan anak. Oleh karenanya seorang pendidik harus mampu melihat dengan jeli perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis sehingga dapat menentukan pemberian stimulasi dengan menggunakan interaksi yang baik dan tepat. Interaksi sosial dapat meningkatkan kemunculan kemampuan membaca. Anak akan lebih mungkin menjadi pembaca dan penulis yang baik jika selama masa prasekolah dirangsang oleh orang tuanya dengan tantangan untuk menceritakan hal yang sudah bisa dilakukan anak (Papalia, 2009).

Dengan memberikan stimulasi pengenalan tulisan pada anak sejak dini maka anak sadar akan huruf-huruf dan apabila huruf tersebut digabungkan maka akan menjadi sebuah kata yang bermakna. Dalam memberikan stimulasi pengenalan tulisan pada anak, banyak orang tua (ibu) yang telah menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran guna mempermudah dalam proses pengenalan tulisan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 1986).

Pola interaksi yang baik dan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah dan memperlancar proses pengenalan tulisan berlangsung, sehingga anak akan merasa nyaman dan dapat menerima informasi pengetahuan dari ibu dengan baik.

Dari beberapa uraian diatas, antara lain yaitu pentingnya membaca dalam menjalani kehidupan, serta peran seorang ibu dalam mendidik anak sangatlah berpengaruh pada perkembangan anak khususnya perkembangan intelektual. Dalam proses pendidikan anak, dibutuhkan pola interaksi yang sesuai dengan perkembangan anak seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Selain itu, terdapatnya kesibukan orang tua (ibu) menjadikan kurangnya kuantitas dalam menjalin interaksi dengan anak, maka dapat disiasati dengan memberikan kualitas waktu berupa interaksi yang baik dan optimal kepada anak. Dengan memberikan interaksi yang baik pada anak akan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak yang meliputi pengenalan tulisan (huruf dan kata). Dalam mempermudah proses pengenalan tulisan, maka saat ini banyak orang tua (ibu) yang memberikan stimulasi pengenalan tulisan pada anak menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran dan memperkenalkan tulisan pada anak maka tidak terlepas dengan adanya interaksi ibu dan anak selama proses pengenalan tulisan berlangsung. Pola interaksi yang diterapkan oleh ibu kepada anak sangat bermacam-macam. Interaksi yang baik dan sesuai kapasitas akal akan mudah diterima oleh anak selama proses pengenalan tulisan berlangsung, begitu juga sebaliknya. Sehingga dalam meningkatkan pengenalan tulisan pada anak sejak dini, perlu adanya pola interaksi yang baik antara ibu dan anak dalam pengenalan tulisan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak menangkap informasi dari ibu dengan baik dan benar.

Dari seluruh uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesibukan seorang ibu dengan kegiatannya dapat mengurangi kuantitas interaksi dengan anak, untuk mensiasati hal tersebut yang harus ditingkatkan adalah kualitas dari interaksi tersebut. Sebuah interaksi dapat berpengaruh pada kemampuan kognitif anak, khususnya di sini adalah pengenalan tulisan (huruf dan kata), dalam mengenalkan tulisan pada anak dapat menggunakan media pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran. Walaupun menggunakan media pembelajaran, interaksi ibu dan anak sangat berkontribusi dalam proses pengenalan tulisan tersebut, dengan interaksi yang baik sesuai contoh Rasulullah saw akan lebih diterima anak dan anak akan merasa nyaman serta dapat menangkap informasi dari ibu, sedangkan interaksi yang kurang sesuai akan menjadikan anak tidak nyaman dan tidak tertarik untuk belajar. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan memahami bagaimana interaksi ibu dengan anak usia dini dalam proses pengenalan tulisan menggunakan media pembelajaran.

Dari uraian diatas, terdapat rumusan masalah yaitu : “Bagaimana interaksi ibu dengan anak usia dini dalam proses pengenalan tulisan menggunakan media pembelajaran?”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi ibu dengan anak usia dini dalam proses pengenalan tulisan menggunakan media pembelajaran.” Dalam hal ini mencakup

bagaimana stimulasi yang ibu berikan dan respon anak selama berinteraksi dalam proses pengenalan tulisan menggunakan media pembelajaran berlangsung.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu, memperoleh gambaran bagaimana pola interaksi yang baik antara ibu dengan anak usia dini dalam proses pengenalan tulisan menggunakan media pembelajaran.
2. Bagi ilmuwan psikologi pendidikan, mengetahui bagaimana interaksi ibu dengan anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat interaksi ibu dan anak dalam proses pengenalan tulisan menggunakan media pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.